

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi dasar yang kuat untuk pembangunan suatu negara, sebab pendidikan memegang peranan sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuan yang perlu diperhatikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan fungsi serta tujuan pendidikan, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan ini diharapkan seluruh masyarakat mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara lebih baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan segala upaya dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada, seperti yang sedang terjadi saat ini masih mengalami perubahan-perubahan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa. Dengan pendidikan formal, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang melalui proses kegiatan belajar mengajar. Slameto (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan sekitarnya. Jadi belajar merupakan unsur yang penting dalam pendidikan sebagai proses yang memungkinkan munculnya perubahan tingkah laku baru ke arah yang lebih baik.

Namun pada kondisi pandemi *Covid-19* saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran saat ini terpaksa diselenggarakan secara jarak jauh di rumah dengan berbantuan teknologi, hal ini dilakukan untuk memenuhi hak siswa dalam memperoleh pendidikan selama pandemi *Covid-19* serta mencegah penularan virus *Covid-19*, karena dalam kondisi apapun pendidikan harus tetap berjalan. Tercapainya suatu tujuan pendidikan atau keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Susanto (2016, hlm. 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai perolehan dari kegiatan belajar, meliputi baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting yaitu sebagai alat ukur guna mengetahui tingkat pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar terdiri dari beberapa jenis penilaian diantaranya penilaian otentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional. Setiap sekolah memiliki ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda. Untuk mendapatkan nilai yang baik membutuhkan usaha yang optimal.

Dilansir dari [tribunnews.com](http://tribunnews.com), Kemendikbud mengatakan bahwa adanya penurunan hasil belajar siswa selama sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh pada bulan januari 2021. Sejalan dengan pendapat Kemendikbud, di SMA Pasundan 3 Bandung pun mengalami hal yang sama yaitu penurunan nilai mungkin diakibatkan dari kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Berikut ini data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung tahun 2020-2021:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap mata pelajaran ekonomi**  
**Kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021**

Nilai	Kelas					Frekuensi (orang)	KKM
	X IPS 1	X IPS 2	X IPS 3	X IPS 4	X IPS 5		
93-100	1	2	5	1	2	11	75
84-92	2	2	5	5	5	19	
75-83	9	7	1	7	6	30	
<75	17	17	17	15	17	83	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>143</b>	

*Sumber: Data Sekolah (data diolah)*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal dikarenakan masih terdapat siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Siswa berkategori nilai sangat tinggi hanya 7,7% dari total jumlah siswa sebanyak 143 siswa, siswa berkategori tinggi 13,2%, siswa berkategori sedang 21%, begitu pun siswa berkategori nilai rendah sebanyak 83 orang atau 58% dari total jumlah siswa sebanyak 143 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi pada tanggal 17 maret 2021 (lampiran B.1) mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ini kurangnya

kemandirian belajar siswa karena jika tidak ada dorongan dari guru siswa tidak akan mengikuti pembelajaran, sebagian siswa belum memiliki rasa inisiatif dan kepercayaan diri dilihat dari kurangnya interaksi siswa saat mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting* serta hanya beberapa siswa yang aktif saat mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian siswa lainnya pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada rasa inisiatif dalam mencari informasi dari sumber belajar lainnya baik itu buku, internet, dan sumber lainnya. Terdapat beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas dan sebagian siswa kurang antusias saat mengikuti ulangan harian sehingga ada beberapa siswa yang mengikuti ulangan susulan. Kemudian siswa belum mampu mengatur waktunya dengan baik sehingga masih terdapat beberapa siswa yang terlambat saat mengikuti pembelajaran dapat dilihat saat mengisi absensi harian maupun saat pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* atau *zoom meeting*, serta terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas serta hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih dalam kategori rendah.

Menurut Walisman dalam Susanto (2016, hlm. 12) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdiri dari faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu yang masih rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum optimal.

Mujiman (2011, hlm. 1) mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai sesuatu kompetensi berdasarkan pengetahuan kemampuan yang dimiliki seorang siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu proses seorang siswa mengarahkan dirinya sendiri berdasarkan keinginan dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Uno (2011, hlm. 51) mandiri belajar merupakan metode belajar dengan kecepatan dan tanggung jawab sendiri untuk menciptakan keberhasilan dalam belajar. Siswa dapat

dikatakan mandiri dalam belajar jika siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu belajar secara mandiri dengan potensi yang dimilikinya serta, tidak bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar tentu akan bertanggung jawab dalam proses pembelajarannya.

Selain kemandirian belajar, manajemen waktu turut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Macan dalam Mulyani (2017, hlm. 112) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan pengelolaan waktu seseorang dalam menetapkan kebutuhan dan keinginannya terlebih dahulu kemudian mengatur kepentingan lainnya.

Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat merencanakan serta memanfaatkan waktunya secara efektif dan efisien sehingga tidak membuang-buang waktu dengan percuma dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini didukung oleh teori Dembo dalam Pratiwi, dkk. (2018, hlm. 157) menyatakan “siswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai manajemen waktu yang rendah”. Jika seorang siswa memiliki keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien dapat mempermudah siswa dalam menentukan target pembelajaran yang harus dicapai dengan menggunakan waktu yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat diperlukan guna memperoleh keberhasilan siswa dalam belajar, maka dari itu pentingnya siswa dalam memperhatikan serta mengembangkan sikap kemandirian belajar serta meningkatkan kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran**

**Ekonomi Kelas X IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 3 Bandung).**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang masih rendah
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum optimal
3. Siswa kurang antusias saat mengikuti ulangan harian
4. Kurangnya sikap kemandirian yang dimiliki siswa dalam belajar
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam manajemen waktu belajar

**C. Batasan dan Rumusan Masalah**

**Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian agar mempermudah dalam pelaksanaannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup kemandirian belajar dan manajemen waktu siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Materi pembelajaran yang dibatasi pada materi pembelajaran ekonomi yaitu konsep ilmu ekonomi.
3. Hasil belajar ditinjau dari ranah kognitif yaitu nilai ulangan harian siswa.
4. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kemandirian belajar, manajemen waktu, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung?

4. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemandirian belajar, manajemen waktu, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada bidang pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemandirian belajar dan manajemen waktu, serta penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan mengenai kebijakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya pada mata pelajaran ekonomi, berkaitan dengan

kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan bagi penulis mengenai pentingnya kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pentingnya kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumbangan pemikiran bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu perlu ditanamkan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bagi FKIP Universitas Pasundan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian lebih lanjut agar menghasilkan lulusan guru yang berkompeten.

### 4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi penelitian selanjutnya atau dijadikan sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut, serta memberikan pengalaman serta informasi kepada semua pihak baik lembaga formal maupun non formal mengenai pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini berfungsi untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalahpahaman. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kemandirian Belajar

Mujiman (2011, hlm. 1) mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh niat untuk



menguasai sesuatu kompetensi berdasarkan pengetahuan kemampuan yang dimiliki seorang siswa.

## 2. Manajemen Waktu

Macan dalam Mulyani (2017, hlm. 112) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan pengelolaan waktu seseorang dalam menetapkan kebutuhan dan keinginannya terlebih dahulu kemudian mengatur kepentingan lainnya.

## 3. Hasil Belajar

Susanto (2016, hlm. 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai perolehan dari kegiatan belajar, meliputi baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan paparan definisi operasional di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 3 Bandung) yaitu bagaimana kemandirian belajar dan manajemen waktu siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena dengan adanya sikap kemandirian belajar yang baik dan manajemen waktu yang efektif dan efisien dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang ada pada diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni berdasarkan buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 37-47). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada sistematika penulisan skripsi diantaranya :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah.

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal yang dibahas dalam bab ini mengenai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, paradigma penelitian asumsi serta hipotesis penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab III memaparkan langkah-langkah serta metode yang dilakukan secara sistematis dan terperinci dalam menjawab permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini dibahas metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data hingga prosedur penelitian.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian berlandaskan hasil pengolahan serta analisis data yang disesuaikan dengan susunan rumusan permasalahan yang telah ditentukan, pembahasan dalam penemuan penelitian ini dipakai guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis saran peneliti kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.